

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman hias merupakan salah satu kelompok tanaman dalam hortikultura, yang fungsi utamanya adalah sebagai penghias. Fungsi penghias dimaksudkan sebagai pemberi keindahan dan bisa dinikmati secara visual, baik yang ditanam di halaman maupun yang berada di dalam ruangan. Beberapa tanaman hias selain dinikmati keindahannya baik sebagai penghias halaman maupun ruangan, sekaligus juga difungsikan sebagai pagar, yang biasa disebut sebagai pagar hidup (Widyastuti, 2018).

Menurut Mursito dan Prihmantoro (2011), pada umumnya tanaman hias dapat digolongkan menjadi tanaman hias bunga dan tanaman hias daun. Tanaman hias bunga merupakan tanaman hias dengan bagian bunga yang menarik. tanaman hias daun merupakan tanaman dengan daun yang menarik, memiliki keindahan bentuk tubuh keseluruhannya. Bunganya tidak ada dan walaupun ada tidak mencolok. Tanaman hias daun mempunyai dua fungsi, helaian daunnya dapat dijadikan sebagai filler untuk mengisi rangkaian bunga (daun potong) dan dapat juga dijadikan sebagai tanaman dalam pot, sedangkan tanaman hias bunga adalah tanaman hias yang mengandalkan aneka warna dan bentuk kelopak bunga yang cantik dan indah.

Sektor pertanian khususnya pada tanaman hias mengalami peningkatan permintaan, hal tersebut disebabkan oleh tren berkebun yang dilakukan oleh masyarakat selama pandemi. Peningkatan tersebut berdampak kepada produksi yang harus dilakukan oleh petani. Salah satu tanaman hias yang digemari masyarakat adalah tanaman aglonema. Aglonema ini memiliki nama lain yaitu sri rejeki. Tanaman aglonema atau sri rejeki merupakan tanaman hias daun yang dapat hidup pada wilayah beriklim tropis, hal tersebut menyebabkan tanaman ini tidak asing bagi masyarakat Indonesia. Tanaman hias aglonema memiliki sekitar 30 jenis di Indonesia, salah satu varian hasil persilangan Greg Hambali yang terkenal dimiliki

oleh Indonesia adalah varian *Pride of Sumatera* yang merupakan peraih juara II pada kategori tanaman hias indoor dalam ajang Floriade di Belanda (Puspitasari, 2010).

Menurut Pritasari (2015), menjelaskan bahwa salah satu komoditi hortikultur yang memiliki peluang agribisnis yang menjanjikan di Indonesia adalah tanaman hias. Dari 1.224 jenis tanaman hortikultura, 502 jenis adalah tanaman hias, 414 jenis tanaman buah-buahan dan 238 jenis sayuran. Tanaman hias memiliki peran yang berbeda dengan komoditas buah-buahan dan sayuran. Kota Bekasi adalah termasuk salah satu tanaman hias berkembang dengan cepat. Prospek bisnis tanaman hias di Kota Bekasi kian meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan banyaknya pendirian perumahan dan bisnis properti.

Menurut Hernando dan Yopy (2021), mengatakan pelaku bisnis tanaman hias merasa diuntungkan dengan pemesanan tanaman hias untuk pembangunan properti dan taman kota. Adanya pasar yang menjanjikan tentu membuat petani beralih dari lahan pertanian konvensional ke bisnis tanaman hias. Bahkan disalah satu Kelurahan yaitu Kelurahan Mustikasari dijadikan sentra tanaman hias oleh pemerintah. Kelurahan Mustikasari adalah salah satu kelurahan di wilayah Kota Bekasi yang masih memiliki lingkungan khas pedesaan. Sejauh mata memandang, wilayah ini didominasi oleh perkampungan yang masih hijau, area persawahan, dan kompleks perumahan. Sebuah keputusan yang tepat apabila sebagian penduduk di kelurahan ini menekuni bisnis tanaman hias. Bagi Kota Bekasi, adanya sebuah kampung yang di dalamnya terdapat kumpulan usaha rakyat yang telah berjalan dua generasi adalah sesuatu yang luar biasa (Rahmanto dan Ismarani, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2022 yang memperlihatkan jumlah produksi tanaman hias di Kota Bekasi, maka dapat dijadikan suatu peluang usaha bagi petani dan pedagang tanaman hias. Tanaman hias di Kota Bekasi memiliki peranan sebagai penyangga untuk memenuhi kebutuhan kegiatan-kegiatan perayaan dan seperti ulang tahun, pernikahan, peresmian lainnya. Berikut disajikan data jumlah produksi tanaman hias di Kota Bekasi Tahun 2022 pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Produksi Tanaman Hias di Kota Bekasi Tahun 2022

Jenis Tanaman	Nama Latin	Jumlah (tangcai)	Proporsi (%)
Anggrek	<i>Orchidaceae</i>	3.200	2,044
Sri Rejeki	<i>Aglonema sp</i>	88.000	56,21
Kuping Gajah	<i>Anthurium</i>	4.300	2,75
Pisang-pisangan	<i>Heliconia</i>	50.120	32,099
Soka	<i>Ixora sp. L</i>	2.320	1.485
Mawar	<i>Rosa sp</i>	5.380	3,445
Melati	<i>Lamiales</i>	950	0,61
Pakis	<i>Polypodiophyta</i>	1.000	0,64
Palem	<i>Palm</i>	100	0,064
Pedang-pedangan	<i>Sansevieria</i>	1.170	0,75
Total		156.140	100

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa total produksi tanaman hias di Kota Bekasi pada tahun 2022 sangat berfluktuatif mengalami peningkatan sebanyak 156.540 tangkai. Produksi terbanyak adalah jenis tanaman hias aglonema yang memiliki proporsi lebih 56,21 persen dari total keseluruhan produksi tanaman hias dibandingkan jenis tanaman hias lainnya. Iswad (2021) menyatakan hingga saat ini, aglonema masih menjadi salah satu tanaman yang banyak dicari pecinta tanaman hias, bahkan aglonema diperkirakan mengikuti jejak anthurium yang terlebih dahulu populer. Hal ini dapat dijadikan peluang usaha bagi para petani dan pedagang tanaman hias Kota Bekasi sebagai pemasok tanaman hias.

Salah satu pengusaha dan produsen tanaman hias di Kota Bekasi adalah Galeri Tanaman Hias Bekasi. Bisnis ini sudah berjalan lima tahun dan masih konsisten dalam menjual tanaman hias. Galeri Tanaman Hias Bekasi menjual berbagai macam tanaman hias, yaitu bonsai, aglonema, adenium dan anthurium. Namun khusus tanaman bonsai tidak diperjualbelikan melainkan hanya diikuti sertakan dalam kegiatan festival atau kontes. Pada Tabel 2 merupakan data penjualan tanaman hias di Galeri Tanaman Hias Bekasi.

Tabel 2. Penjualan Adenium, Aglonema dan Anthurium di Galeri Tanaman Hias

No	Tahun	Total Penjualan (pot)
1	2020	7.685
2	2021	9.525
3	2022	8.795

Sumber: Data Primer (2023)

Galeri Tanaman Hias Bekasi termasuk dalam unit usaha tani yang memproduksi tanaman hias untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Usaha tani diartikan sebagai kegiatan memproduksi bahan kebutuhan manusia yang berasal dari tanaman maupun hewan serta pertimbangan faktor ekonomis. Suratiyah (2016), berpendapat bahwa setiap kegiatan usaha tani bertujuan bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien sehingga dapat diperoleh pendapatan atau keuntungan maksimal.

Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik melakukan penelitian berjudul “Analisis Usaha Tani Tanaman Hias (Studi Kasus pada Galeri Tanaman Hias di Kelurahan Margahayu Kota Bekasi)”. Hasil dari pemahaman tersebut dapat digunakan oleh Galeri Tanaman Hias Bekasi untuk mengetahui keinginan konsumen sehingga dapat membantu untuk memuaskan pelanggan dan merumuskan sebuah strategi dalam mempertahankan dan bersaing dengan pelaku usaha yang lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar penerimaan, biaya dan pendapatan usaha tani tanaman hias di Galeri Tanaman Hias?
2. Bagaimana tingkat *Break Even Point (BEP)* pada usaha tanaman hias di Galeri Tanaman Hias?
3. Bagaimana tingkat efisiensi usaha tani tanaman hias di Galeri Tanaman Hias?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui besarnya penerimaan, biaya dan pendapatan usaha tani tanaman hias di Galeri Tanaman Hias.
2. Mengetahui tingkat *Break Even Point (BEP)* pada usaha tanaman hias di Galeri Tanaman Hias.
3. Mengetahui tingkat efisiensi usaha tanaman hias di Galeri Tanaman Hias.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh antara lain :

1. Bagi mahasiswa atau peneliti yang lain dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian lain.
2. Bagi pemilik usaha sebagai informasi dan masukan dalam pengambilan keputusan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan usahanya.